

PENGARUH KREDIT TERHADAP PENDAPATAN PADA PT. BANK BENGKULU

Rinto Noviantoro, Iwin Juita

Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu

rintonoviantoro@yahoo.co.id

ABSTRAK

Rinto Noviantoro, Iwin Juita; Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit konsumsi, kredit modal kerja, kredit investasi terhadap pendapatan pada PT. Bank Bengkulu. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Bengkulu periode tahun 2010 sampai tahun 2017. Metode pengujian data menggunakan analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi (R^2), dengan pengujian hipotesis statistik t (uji t) dan uji statistik F (uji F).

Hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi linear berganda memperoleh persamaan regresi $Y = 470287.976 - 0.035 X_1 - 20.430 X_2 + 46.218 X_3$. Artinya, jika kredit konsumsi, kredit modal kerja, kredit investasi nilainya 0, maka pendapatan sebesar Rp. 470.287. Jika terjadi penurunan kredit konsumsi sebesar Rp. 1, maka nilai pendapatan menurun sebesar Rp. -0.035, jika kredit modal kerja menurun Rp 1,- maka pendapatan akan menurun sebesar Rp.-0 20.430,- dan jika kredit investasi meningkat sebesar Rp. 1,- maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp. 46.218.

ABSTRACT

Rinto Noviantoro, Iwin Juita; *This study aims to analyze the effect of consumption credit, working capital credit, and investment credit on revenue at PT. Bank Bengkulu. The data used are secondary data derived from the annual financial statements of PT. Bank Bengkulu from 2010 to 2017. Data testing methods used is multiple linear regression analysis, correlation analysis, determination coefficient (R^2), by testing the statistical hypothesis t (t test) and F statistical test (F test). The results of the study using multiple linear regression test obtained the regression equation $Y = 470287.976 - 0.035 X_1 - 20.430 X_2 + 46.218 X_3$. That is, if the consumption credit, working capital credit, and investment credit is worth 0, then the revenue is Rp. 470,287. If there is a decrease in consumption credit of Rp. 1, then the value of revenue decreases by Rp. -0,035, - if the working capital loan decreases by Rp. 1, then the revenue will decrease by Rp. 0 20,430, - and if the investment credit increases by Rp. 1, - then the revenue will increase by Rp. 46,218. The test results of the coefficient of determination (R^2) indicate that the credit given has an effect of 20.5% on revenue. While 79.5% is influenced by other factors not examined. The results of partial hypothesis testing (t test) state that consumption credit has a negative and not significant effect on revenue with a significant value of 0.820 and t count of $-0.244 < 2.446$ t table. The testing results of working capital loans show a negative results and not significant effect on revenue with a significance value of 0.379 and t count of $-0.988 < 2.446$ t table. The results of the investment credit test show that the results have a positive and not significant effect on revenue with a significance value of 0.371 and a value of t count $-1.008 < 2.446$ t table. While the simultaneous test results show that consumption credit, working capital credit, and investment credit have no significant effect on revenue with a significance level of 0.796 and a calculated F count of $0.344 < F$ table of 5.786.*

Keywords: Credit, Revenue, Bank.

LATAR BELAKANG

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014:12). Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mencari laba dengan cara menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Kualitas kredit akan menentukan kelangsungan hidup bank, menyadari betapa pentingnya masalah kualitas kredit sehingga berbagai regulasi dibidang perkreditan diterbitkan oleh Pemerintah, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, semua regulasi itu dimaksudkan untuk mengelola dan mengendalikan resiko kredit agar dapat diminimalkan sehingga kelangsungan usaha bank tidak terganggu. Kredit yang bermasalah akan mempengaruhi tingkat penyaluran kredit dan pendapatan.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya bank harus berpegang tegu pada azas-azas perkreditan yang sehat. Untuk meminimalkan resiko terjadinya kredit bermasalah, maka sebelum bank memberikan kredit bank harus melakukan analisis terhadap data-data debitur, analisis kredit penting untuk dilakukan supaya bank dapat mengkonfirmasi kebenaran data-data yang diajukan oleh debitur sehingga pemberian

kredit kepada debitur layak untuk dilakukan atau tidak, analisis kredit dikenal dengan prinsip 5 C, yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* (Fahmi, 2014:76).

Besarnya tingkat kredit yang disalurkan dengan kualitas yang baik akan berdampak terhadap pendapatan bank, semakin besar kredit yang disalurkan maka kemungkinan untuk memperoleh pendapatan juga besar. Pendapatan bank merupakan hasil langsung dari kegiatan operasional bank, salah satunya adalah kegiatan penyaluran kredit.

Semakin tingginya pendapatan yang diperoleh oleh bank, hal itu menunjukkan kinerja manajemen bank berhasil dalam mengelola dana yang di himpun dari masyarakat. Selain itu, pendapatan yang tinggi tentu akan membuat bank memperoleh keuntungan yang besar dan bank tersebut dapat terus tumbuh dan berkembang dalam melayani kebutuhan keuangan masyarakat.

PT. Bank Bengkulu merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi Bengkulu yang terus tumbuh dan berkembang dalam melayani kebutuhan keuangan masyarakat di Provinsi Bengkulu khususnya. Sederet prestasi yang membanggakan berhasil diraih oleh PT. Bank Bengkulu, hal ini tentu dinilai dari kinerja nya yang baik. Untuk terus tumbuh dan berkembang dalam melayani kebutuhan keuangan masyarakat, para pemegang saham PT. Bank Bengkulu terus meningkatkan setoran modal sahamnya. Selain itu, jika dilihat dari komposisi kredit yang diberikan oleh PT. Bank Bengkulu terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini tentu berdampak positif terhadap kinerja bank karena dengan meningkatnya pemberian kredit tersebut berdampak secara langsung terhadap perolehan pendapatan bank. Berikut data kredit yang diberikan serta pendapatan PT. Bank Bengkulu.

Tabel 1. Komposisi Kredit Yang Diberikan PT.Bank Bengkulu (Dalam Jutan Rupiah)

Tahun	Kredit Konsumsi	Kredit Modal Kerja	Kredit Investasi	jumlah
2010	998.175	29.038	8.509	1.035.722
2011	1.298.455	12.261	9.458	1.320.174
2012	0	0	0	0
2013	0	0	0	0
2014	59.947	41.564	19.971	121.482
2015	3.211.054	55.970	27.042	3.294.066
2016	0	0	0	0
2017	0	0	0	0
Rata-rata	695.954	17.354	8.123	721.431
Total	5.567.631.	138.833	64.980	203.813

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Bengkulu, Data Diolah, 2018.

Tabel 2. Pendapatan PT. Bank Bengkulu (Dalam Jutan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Operasional	Pendapatan Operasional Lainnya	Pendapatan Non Operasional	Jumlah
2010	298.711	16.474	8.532	323.717
2011	246.831	33.507	13.236	293.574
2012	307.958	44.930	2.855	355.743
2013	417.212	37.906	0	455.118
2014	466.545	38.060	14.374	518.979
2015	584.205	43.880	29.410	657.495
2016	652.927	31.674	2.919	687.520
2017	693.592	28.686	13.799	736.077
rata-rata	68.583.043.699	6.275.984.477	2.729.142.894	77.588.171.070
Total	548.664.349.590	50.207.875.813	21.833.143.151	620.705.368.554

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Bengkulu, Data Diolah, 2018.

Jika dilihat dari tabel di atas, kredit yang diberikan oleh PT. Bank Bengkulu terus meningkat disetiap tahunnya, hal itu diikuti juga oleh tingkat pendapatan yang terus meningkat. Secara langsung hal ini menunjukkan betapa besarnya pengaruh kredit yang diberikan oleh bank terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kredit yang diberikan terhadap pendapatan dengan mengangkat judul "Analisis Pengaruh Kredit Yang Diberikan terhadap Pendapatan Pada PT. Bank Bengkulu"

Landasan Teori

Bank

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2014:12). Serta Undang-Undang No.10 tahun 1998 menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Fungsi dan Tujuan Bank

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Secara lebih spesifik bank dapat sebagai *Agent of Trust*, *Agent of Development*, dan *Agent of Service* (Budisusanto dan Nuritomo, 2013:9)

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of Service*

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian secara luas. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan. Sedangkan tujuan bank dalam Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Kredit

Kredit merupakan pemberian fasilitas pinjaman kepada nasabah, baik berupa fasilitas pinjaman tunai maupun pinjaman non tunai. Pemberian kredit secara tunai merupakan suatu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh sebuah bank. Berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014:114):

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi kreditur bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang, jasa) benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa kredit berani untuk diberikan.

2. Kesepakatan
Disamping kepercayaan, didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara kreditr dengan debitur. Kesepakatan ini dituangkan dalam perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.
3. Jangka waktu
Jangka waktu mencakup pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek maupun jangka panjang. Untuki kondisi tertentu, jangka waktu ini bisa saja diperpanjang sesuai kebutuhan.
4. Risiko
Akibat adanya tenggang waktu, pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet. Risiko ini menajdi tanggungan bank akibat dari faktor kesengajaan atau tidak kesengajaan dari nasabah sehingga nasabah tidak dapat melunasi hutangnya.
5. Balas jasa
Bagi bank, balas jasa merupakan keuntungan atau pedapatan atas pemberian suatu kredit. Balas jasa ini bisa berbentuk bunga dan hasil pembebanan biaya administrasi kepada nasabah.

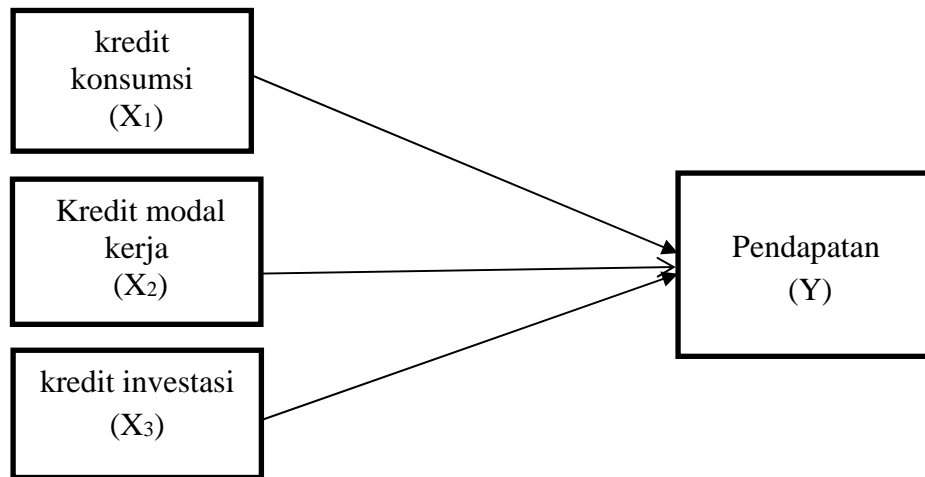
Jenis-Jenis Kredit

Beragamnya jenis usaha menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana, kebutuha dana yang beragam menyebabkan jenis juga menjadi beragam, dalam praktiknya kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat kepada masyarakt terdiri dari berbagai jenis, secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi sebagai berikut (Taswan, 2017:120) :

1. Dilihat dari segi kegunaan
 - a. Kredit investasi
Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau keperluan rehabilitas.
 - b. Kredit modal kerja
Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
 - c. Kredit konsumsi
Kredit konsumsi merupakan kredit untuk keperluan konsumsi pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.
2. Dilihat dari segi tujuan
 - a. Kredit produktif
Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.
 - b. Kredit perdagangan
Kredit perdagangan yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangan seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
3. Dilihat dari segi jangka waktu
 - a. Kredit jangka pendek
Kredit jangka pendek berjangka waktu maksimal satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
 - b. Kredit jangka menengah
Kredit jangkan menengah mempunyai waktu minimal satu tahun dan maksimal tiga tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan invesatsi.
 - c. Kredit jangka panjang
Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang biasanya lima tahun atau lebih.
4. Dilihat dari segi jaminan
 - a. Kredit dengan jaminan
Kredit dengan jaminan merupaka kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidka berwujud atau jaminan orang dan nilai jaminan tersebut harus di atas nilai kredit yang diterima debitur.
 - b. Kredit tanpa jaminan
Kredit tanpa jaminan merupaka kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau oran tertentu. Jenis kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

Kredit ini diberikan dengan melihat sektor usaha yang dimiliki debitur, seperti pertanian, peternakan, industry, pertambangan, pendidikan, profesi, perumahan dan sektor usaha lainnya.

Kerangka Analisis

Gambar 1. Kerangka Analisis

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, dan kajian teori yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Diduga kredit konsumsi secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pada PT. Bank Bengkulu tahun 2010 sampai tahun 2017.
- H₂ : Diduga kredit modal kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pada PT. Bank Bengkulu tahun 2010 sampai tahun 2017.
- H₃ : Diduga kredit investasi secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pada PT. Bank Bengkulu tahun 2010 sampai tahun 2017.
- H₄ : Diduga kredit konsumsi, kredit modal kerja, kredit investasi secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan pada PT. Bank Bengkulu tahun 2010 sampai tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh kredit yang diberikan terhadap pendapatan dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2010 sampai tahun 2017. Maka, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Bengkulu. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008:149). Data sekunder adalah informasi tangan kedua yang telah dikumpulkan oleh beberapa orang (organisasi) untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian (Riadi, 2016:48)

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Versi 17 For Windows*.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen kredit yang diberikan (X_1), (X_2), (X_3) sedangkan sebagai variabel dependen adalah pendapatan (Y). Bentuk persamaan regresi linear berganda adalah (Riadi, 2016:147) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y : Pendapatan

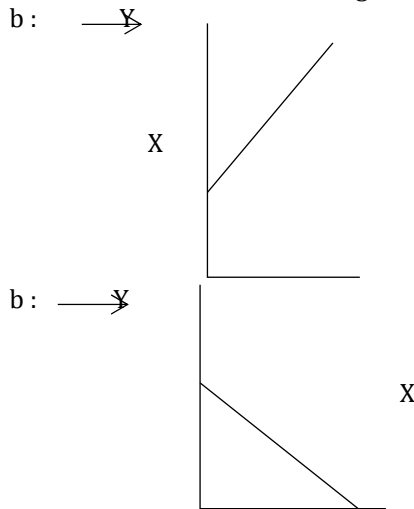
a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 : Kredit konsumsi, kredit modal kerja, kredit investasi

+/- : Tanda yang menunjukkan hubungan antara X dan Y.

Dimana bentuk dari grafik persamaan regresi linear $Y = a + bX$ sebagai berikut :



Keterangan :

Y = Peubah tak bebas

a = Konstanta

X = Peubah bebas

b = Kemiringan / gradient

Persamaan regresi linear sederhana ini dapat menunjukkan nilai koefisien regresi atas setiap variabel bebas yaitu positif atau negatif. Dimana artinya apabila regresi bernilai positif (+) akan menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat, dimana jika terjadi kenaikan variabel bebas akan mengakibatkan pula kenaikan variabel terikat dan sebaliknya. Sedangkan apabila regresi bernilai negatif (-), maka akan menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas dan variabel terikatnya, yaitu jika ada kenaikan pada variabel bebasnya maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat dan sebaliknya.

2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada antara -1 dan 1. Untuk bentuk/arrah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-), atau $(-1 \leq r \leq +1)$, artinya jika:

$r = 1$, hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif)

$r = -1$, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)

$r = 0$, hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan.

Penentuan koefisien korelasi ganda tiga prediktor (r) dalam penelitian ini menggunakan rumus berikut:

$$R_{Y(1,2,3)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Sumber: Sugiyono, 2017:286

Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

3. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y adalah dengan menggunakan teknik analisis koefisien determinasi (kd), dimana penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam presentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \text{ dengan asumsi } 0 < r^2 < 1 \text{ (Sugiyono 2017:286)}$$

Jika r^2 diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar atau mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa peranan dari variabel X terhadap variabel Y akan semakin besar, ini berarti model digunakan semakin kuat untuk menerangkan variabel Y-nya. Sebaliknya jika r^2 semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan peranan variabel X terhadap variabel Y semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variasi variabel terikatnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi r^2 berada diantara 0 dan 1.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t (uji t). Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel kredit terhadap variabel pendapatan. Langkah dalam menguji hipotesis dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut (Hasan, 2012:255) :

a. Menghitung uji t

Rumus yang digunakan untuk menghitung uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

b. Merumuskan hipotesis

H₀₁ : Kredit konsumsi tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pada PT. Bank Bengkulu.

H₀₂ : Kredit modal kerja tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pada PT. Bank Bengkulu.

H₀₃ : Kredit investasi tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pada PT. Bank Bengkulu.

H_{a1} : Kredit konsumsi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pada PT. Bank Bengkulu.

H_{a2} : Kredit modal kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pada PT. Bank Bengkulu.

H_{a3} : Kredit investasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pada PT. Bank Bengkulu.

c. Kriteria pengujian

(1) Jika nilai signifikansi > 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang positif antara kredit terhadap pendapatan pada PT. Bank Bengkulu.

(2) Jika nilai signifikansi < 0,05, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang positif antara kredit terhadap pendapatan pada PT. Bank Bengkulu.

5. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017:235), menggunakan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah data

F hasil perhitungan ini dibandingkan F_{tabel} yang di peroleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% dengan kriteria sebagai berikut:

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig < α

H₀ ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig > α

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula. Pengaruh dari variabel-variabel bebas.

Adapun yang menjadi hipotesis nol H_0 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

Dalam melakukan analisis dan pengolahan data menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan program *Software Statistic*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendapatan PT. Bank Bengkulu

Pendapatan merupakan salah satu ukuran kinerja bank. Pendapatan diperoleh dari hasil operasional bank, baik pendapatan dari aktivitas operasional maupun pendapatan dari aktivitas non operasional. Berikut pendapatan yang diperoleh oleh PT. Bank Bengkulu selama periode tahun 2010 sampai tahun 2017.

Tabel 4. Pendapatan PT. Bank Bengkulu (Dalam Jutan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Operasional	Pendapatan Operasional Lainnya	Pendapatan Non Operasional	Jumlah
2010	298.711	16.474	8.532	323.717
2011	246.831	33.507	13.236	293.574
2012	307.958	44.930	2.855	355.743
2013	417.212	37.906	0	455.118
2014	466.545	38.060	14.374	518.979
2015	584.205	43.880	29.410	657.495
2016	652.927	31.674	2.919	687.520
2017	693.592	28.686	13.799	736.077
rata-rata	68.583.043.699	6.275.984.477	2.729.142.894	77.588.171.070
Total	548.664.349.590	50.207.875.813	21.833.143.151	620.705.368.554

Sumber : Laporan Keuangan, Data Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, pendapatan operasional dari tahun 2010 sampai tahun 2017 mengalami trend yang positif dengan total pendapatan operasional sebesar Rp. 548.664.349.590 dengan rerata pendapatan operasional yang diterima dari tahun 2010 sampai tahun 2017 adalah sebesar Rp. 68.582.043.699,-. Sedangkan pendapatan operasional lainnya juga berkontribusi cukup besar dengan rerata penerimaan selama tahun 2010 sampai 2017 adalah sebesar Rp. 6.275.984.477,- dan total penerimaan pendapatan operasional lainnya adalah sebesar Rp. 50.207.875.813,-. Selain pendapatan operasional dan pendapatan operasional lainnya, pendapatan non operasional juga memberikan kontribusi kepada PT. Bank Bengkulu. Rerata pendapatan non operasional selama tahun 2010 sampai 2017 adalah sebesar Rp. 2.729.142.894 dengan total keseluruhan tahun 2010 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut Rp. 21.833.143.151,-.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel diatas mengenai kredit konsumsi, kredit modal kerja, dan kredit investasi, serta pendapatan PT. Bank Bengkulu. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Koefisien tidak standar		Koefisien standar		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Konstanta)	470287.976	128727.036		3.653	0.022
Kredit Konsumsi	-0.035	0.142	-0.168	-0.244	0.820
Kredit Modal Kerja	-20.430	20.687	-1.918	-0.988	0.379
Kredit Investasi	46.218	45.861	2.043	1.008	0.371

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

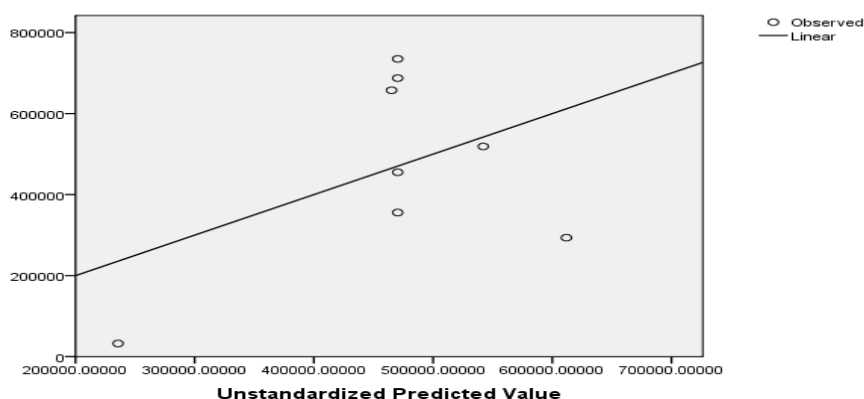
$$Y = 470287.976 - 0.035 X_1 - 20.430 X_2 + 46.218 X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Dimana nilai *a* (*constant*) sebesar 470287.976 menunjukkan bahwa jika tidak ada kredit konsumsi, kredit modal kerja, dan kredit investasi, maka pendapatan PT. Bank Bengkulu sebesar Rp. 470.287.976 Nilai pendapatan tersebut dapat diperoleh melalui jasa-jasa perbankan yang diberikan kepada konsumen selain dari kredit.
2. Nilai kredit konsumsi (X_1) sebesar -0.035 menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap pendapatan. Artinya, setiap terjadi penurunan Rp. 1 pada kredit konsumsi, serta kredit modal kerja dan kredit investasi tetap. Maka, pendapatan akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0.035,-.
3. Nilai kredit modal kerja (X_2) sebesar -20.430 menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap pendapatan. Artinya, setiap terjadi penurunan Rp. 1 pada kredit modal kerja, serta kredit konsumsi dan kredit investasi tetap. Maka, pendapatan akan mengalami penurunan sebesar Rp. 20.430,-.
4. Nilai kredit investasi (X_3) sebesar 46.218 menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pendapatan. Artinya, setiap terjadi kenaikan Rp. 1 pada kredit investasi, serta kredit konsumsi dan kredit modal kerja tetap. Maka, pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 46.218,-.

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat digambarkan bentuk kurva regresi sebagai berikut :

Gambar 2. Kurva Regresi Linear Berganda
Pendapatan



Hasil Uji Korelasi

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya pengaruh kredit terhadap pendapatan. Hasil analisis korelasi sederhana sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Berganda

Correlations		Kredit Konsumsi	Kredit Modal Kerja	Kredit Investasi	Pendapatan
Kredit Konsumsi	Korelasi pearson	1	0.736*	0.762*	-0.023
	Sig. (2-tailed)		0.037	0.028	0.956
	N	8	8	8	8
Kredit Modal Kerja	Korelasi pearson	0.736*	1	0.973**	-0.052
	Sig. (2-tailed)	0.037		0.000	0.902
	N	8	8	8	8
Kredit Investasi	Korelasi pearson	0.762*	0.973**	1	0.049
	Sig. (2-tailed)	0.028	0.000		0.908
	N	8	8	8	8
Pendapatan	Korelasi pearson	-0.023	-0.052	0.049	1
	Sig. (2-tailed)	0.956	0.902	0.908	
	N	8	8	8	8

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS, 2018

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa variabel kredit konsumsi (X_1) mempunyai korelasi yang signifikan terhadap kredit modal kerja (X_2) dan kredit investasi (X_3) dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.037 dan 0.028, serta kredit konsumsi (X_1) tidak mempunyai korelasi yang signifikan terhadap pendapatan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0.956.

Kredit modal kerja (X_2) mempunyai korelasi yang signifikan terhadap kredit konsumsi (X_1) dan kredit investasi (X_3) dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0.037 dan 0.000, serta kredit modal kerja (X_2) tidak mempunyai korelasi yang signifikan terhadap pendapatan (Y) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.902.

Kredit investasi (X_3) mempunyai korelasi yang signifikan terhadap kredit konsumsi (X_1) dan kredit modal kerja (X_2) dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0.028 dan 0.000, serta kredit investasi tidak mempunyai korelasi terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi sebesar 0.908.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel kredit untuk menjelaskan variabel pendapatan. Nilai *R Square* berkisar antara 0-1, dimana semakin kecil nilai *R Square* menunjukkan semakin lemahnya hubungan antar variabel, sebaliknya jika nilai *R Square* semakin besar maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.453 ^a	0.205	-0.391	278747.209

a. Predictors: (Constant), Kredit Investasi, Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja

Sumber : Output SPSS 17, Data Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.205 atau 20.5 % yang berarti pengaruh kredit terhadap pendapatan pada PT. Bank Bengkulu adalah sebesar 20.5% . Sedangkan 79.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Kemampuan kredit dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan sangat kecil.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t (Uji t)

Untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan uji statistik t (Uji t), pengujian hipotesis digunakan untuk melihat apakah variabel kredit konsumsi (X_1), kredit modal kerja (X_2), kredit investasi (X_3) mempunyai pengaruh terhadap variabel pendapatan (Y). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_a dapat diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kredit yang diberikan terhadap pendapatan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 dapat diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kredit yang diberikan terhadap pendapatan. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis t (Uji t)

Coefficients^a

Model	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Konstanta)	470287.976	128727.036		3.653	0.022
Kredit Konsumsi	0-.035	0.142	0-.168	-0.244	0.820
Kredit Modal Kerja	-20.430	20.687	-1.918	0.988	0.379
Kredit Investasi	46.218	45.861	2.043	1.008	0.371

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, tingkat signifikansi variabel kredit konsumsi (X_1) sebesar 0.820 atau 82.0% dan berada di atas 0,05 atau 5%. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar -0.244 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2.446 (terlampir). Jadi, berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dinyatakan bahwa variabel kredit konsumsi mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan (Y) pada PT. Bank Bengkulu. Artinya, hipotesis H_{01} dapat diterima dan menolak hipotesis H_{a1} .

Pengujian variabel kredit modal kerja (X_2) menunjukkan hasil bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.379 atau 37.9% berada di atas 0.05 atau 5% dan nilai t_{hitung} 0.988 < t_{tabel} 2.466. Jadi, berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dinyatakan bahwa variabel kredit modal kerja (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan (Y). Artinya, hipotesis H_{02} diterima dan menolak hipotesis H_{a2} .

Hasil pengujian variabel kredit investasi (X_3) menunjukkan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.371 atau 37.1% berada di atas 5%, serta nilai t_{hitung} 1.008 < t_{tabel} 2.466. Jadi, berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dinyatakan bahwa variabel kredit investasi (X_3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan (Y). Artinya, hipotesis H_{03} diterima dan menolak H_{a3} .

Uji Statistik F (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau secara bersama-sama. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Table 9. Hasil Uji Hipotesis F (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.018	3	2.673	0.344	0.796 ^a
	Residual	3.108	4	7.770		
	Total	3.910	7			

a. Predictors: (Constant), Kredit Investasi, Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel kredit konsumsi (X_1), kredit modal kerja (X_2), kredit investasi (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.796 atau 79.6% lebih besar dari 5%, serta nilai F_{hitung} 0.344 < F_{tabel} 5.786. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel kredit konsumsi (X_1), kredit modal kerja (X_2), kredit investasi (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Artinya, menolak H_{a4} dan menerima H_{04} .

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan metode pengumpulan data dengan sistem penelusuran literatur atau data yang sudah tersedia, dalam hal ini data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Bengkulu periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat jumlah kredit sebagai variabel independen mempunyai pengaruh terhadap pendapatan sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 470287.976 - 0.035 X_1 - 20.430 X_2 + 46.218 X_3$, nilai a (*constant*) sebesar 470.028 yang artinya jika nilai kredit konsumsi, kredit modal kerja, kredit investasi 0 maka nilai pendapatan Rp. 470.028. Sedangkan nilai b_1 sebesar -0.035 menunjukkan bahwa setiap adanya penurunan Rp. 1,- pada kredit konsumsi (X_1) akan dapat menurunkan pendapatan (Y) sebesar Rp. 0.035. nilai b_2 sebesar -20.430 menunjukkan bahwa setiap penurunan Rp. 1,- pada kredit modal kerja (X_2) akan dapat menurunkan pendapatan (Y) sebesar Rp. 20.430. Sedangkan nilai b_3 sebesar 46.218 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp. 1,- pada kredit investasi (X_3) akan meningkatkan pendapatan (Y) sebesar Rp. 46.218.

Hasil analisis korelasi sederhana (r) menunjukkan tingkat pengaruh antara kredit konsumsi (X_1), kredit modal kerja (X_2), dan kredit investasi (X_3) terhadap pendapatan sebesar 0.205. Artinya, pengaruh antara kredit terhadap pendapatan sangat rendah. Kredit hanya mampu menjelaskan pengaruh nya terhadap pendapatan sebesar 20,5%, sedangkan 75,5% dapat dipengaruhi oleh factor lain.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t (uji t) menunjukkan hasil bahwa kredit konsumsi (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan (Y), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel kredit konsumsi sebesar 0.820 > 0.05 dan nilai t_{hitung} sebesar -0.244 < 2.446 t_{tabel} . Maka, berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat menerima hipotesis H_{01} yang

menyatakan bahwa kredit konsumsi tidak mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap pendapatan.

Hasil pengujian hipotesis kredit modal kerja (X_2) terhadap pendapatan menunjukkan hasil bahwa kredit modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.379 atau 37.9% dan nilai $t_{hitung} -0.988 < t_{tabel} 2.446$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa kredit modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Artinya, keputusan yang diambil dapat menerima H_{02} dan menolak H_{a2} .

Hasil pengujian hipotesis variabel kredit investasi (X_3) menunjukkan hasil bahwa kredit investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.371 atau 37.1% dengan nilai $t_{hitung} 1.008 < t_{tabel} 2.446$. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa kredit investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan, maka hipotesis H_{03} diterima dan menolak hipotesis H_{a3} .

Kredit merupakan salah satu aktiva produktif bank yang dapat menyumbangkan pendapatan, dari berbagai macam sumber yang bisa menghasilkan pendapatan hanya kredit yang diberikan kepada nasabah yang dapat menyumbang pendapatan paling besar. Karena, kredit merupakan bisnis unggulan perbankan dalam melayani kebutuhan keuangan konsumen. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan, maka besar kesempatan untuk memperoleh pendapatan. Rata-rata kredit konsumsi yang diberikan oleh PT. Bank Bengkulu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar Rp. 695.954,-. Rata-rata kredit modal kerja dari tahun 2010 sampai tahun 2017 sebesar Rp. 17.354,-. Sedangkan rata-rata kredit investasi adalah sebesar Rp. 8.123,-. Serta rata-rata pendapatan yang diperoleh setiap tahunnya dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar Rp. 466.986,-. Pertumbuhan angka kredit yang diberikan oleh PT. Bank Bengkulu ini sejalan dengan pendapatan yang diperoleh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh kredit yang diberikan terhadap pendapatan pada PT. Bank Bengkulu dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian regresi linear sederhana memperoleh persamaan regresi $Y = 470287.976 - 0.035 X_1 - 20.430 X_2 + 46.218 X_3$, yang artinya jika nilai kredit konsumsi, kredit modal kerja, kredit investasi 0 maka nilai pendapatan sebesar Rp.470.287. dan jika terjadi penurunan kredit konsumsi sebesar Rp. 1., maka pendapatan akan menurun sebesar Rp. 0.035,-. Jika kredit modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp. 1,-, maka akan terjadi penurunan nilai pendapatan sebesar Rp. 20.430,- serta jika nilai kredit investasi mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,- maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 46.218,-. Persamaan tersebut menunjukkan hubungan yang positif dan negatif antara kredit terhadap pendapatan.
2. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai $R Square$ sebesar 0.205. Artinya, kredit mempunyai pengaruh 20.5% terhadap pendapatan. Sedangkan 75.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Hasil pengujian hipotesis dengan uji statistik t menunjukkan bahwa kredit konsumsi (X_1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan dengan tingkat signifikan sebesar $0.820 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -0.244 < 2.446 t_{tabel}$. Maka, pernyataan hipotesis H_{01} diterima dan menolak hipotesis H_{a1} . Hasil pengujian hipotesis variabel kredit modal kerja (X_2) menunjukkan hasil bahwa kredit modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan dengan tingkat signifikan sebesar $0.379 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -0.988 < 2.446 t_{tabel}$. Maka, menerima hipotesis H_{02} dan menolak hipotesis H_{a2} . Sedangkan hasil pengujian hipotesis variabel kredit investasi (X_3) menunjukkan hasil pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan dengan tingkat signifikan sebesar $0.371 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 1.008 < 2.446 t_{tabel}$. Maka, hipotesis H_{03} diterima dan menolak hipotesis H_{a3} .
4. Hasil pengujian secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel kredit konsumsi, kredit modal kerja, kredit investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.796 dan nilai $F_{hitung} 0.344 < F_{tabel} 5.786$. Maka, hipotesis H_{04} diterima dan menolak H_{a4} .

Saran

1. Manajemen PT. Bank Bengkulu harus dapat mempertahankan kualitas kredit yang diberikan kepada nasabah agar tidak terjadinya kredit bermasalah yang dapat mengakibatkan kerugian.
2. Dalam pemberian kredit kepada calon debitur, manajemen PT. Bank Bengkulu harus memperhatikan prinsip-prinsip 5 C (*character, capacity, capital, collateral, condition of economy*).

3. Manajemen PT. Bank Bengkulu harus terus dapat meningkatkan jumlah kredit yang diberikan agar perolehan pendapatan juga meningkat sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan bisnis perbankan.
4. PT. Bank Bengkulu harus terus dapat bersaing secara nasional dengan terus memberikan inovasi-inovasi dan terobosan yang baik untuk kemajuan bisnis perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Absudiyah, San.2013. *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero)Cabang Curup*. Skripsi : Universitas Dehasen Bengkulu .Tidak Di Publikasikan.
- Andayani, Suci. Malinda, Yola. Putri, Yosi Eka. 2014. *Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Pendapatan Operasional Bank (Studi Kasus Pada Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang)*. Jurnal : STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Budisusanto, Totok dan Nuritomo. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat.
- Erhans. 2010. *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi di Indonesia*. Jakarta : PT. Ercontara Rajawali.
- Hasan, M Iqbal. 2013. *Pokok-Pokok Materi Staistik 1*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Irham, Fahmi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank, Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah, Edisi Revisi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Jati, Dica Suci Enggar. 2015. *Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Margariski Bahagia Bantul*. Skripsi : Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
-2016. *Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasiram, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang : UIN Malang Press.
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapan"*. Bandung : PT. Maju Mundur.
- Rivai, Veithzal. 2005. *Manajemen Dana Bank*. Bandung : Pionir Jaya.
- Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian, Analisis Manual dan IBM SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/3/DPNP tahun 2005 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Jakarta : Bank Indonesia.
- Taswan. 2017. *Akuntansi Perbankan, Transaksi Dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta : Bank Indonesia.
- Wijaya, Toni. 2011. *Cepat Menguasai SPSS 19*. Yogyakarta : Cahaya Atma.